

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasus *covid-19* pertama diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (CNN, 2020). Pandemi *covid-19* sulit diatasi, salah satu faktor yang menjadi penyebab yaitu kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan (Fadillah et al., 2020). Kesadaran diri sangat penting untuk dimiliki setiap orang dalam menjaga kesehatan, terutama di masa pandemi ini. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran *covid-19* dengan cara mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pandemi ini. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan menerapkan kebijakan larangan mudik. Larangan mudik 2021 diberlakukan mulai tanggal 6 Mei sampai 17 Mei 2021, hal ini tertulis dalam surat edaran nomor 13 tahun 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Dalam menanggapi kebijakan ini, masyarakat mempunyai opininya masing-masing, ada yang menanggapi secara netral, positif dan ada juga yang negatif. Maka dari itu perlu dilakukan analisis sentimen masyarakat terkait kebijakan larangan mudik 2021.

Analisa sentimen merupakan metode pengolahan data secara otomatis untuk mendapatkan informasi terkait sentimen positif, negatif atau netral (Sari and Wibowo, 2019). Penelitian terkait analisis sentimen telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu kebijakan terkait larangan mudik pada tahun 2020. Data analisis sentimen diambil dari media sosial twitter dengan metode *Naive Bayes*, hasilnya yaitu positif 199 cuitan dan negatif 34 cuitan dengan tingkat akurasi 83.83% (Adilah M et al., 2020). Penelitian tentang sentimen pengadaan vaksin *covid-19*. Hasil penelitian ini adalah sentimen positif 48% (471 cuitan), negatif 23% (224 cuitan) dan netral 29% (281 cuitan), yang dapat disimpulkan bahwa hasilnya positif (Rakhmawati et al., 2020). Kemudian pada penelitian mengenai gerakan anti vaksin. Penelitian ini mengambil data dari Twitter kemudian dikelompokkan menggunakan algoritma K-Means, lalu dianalisis dengan algoritma *VADER* (*Valence Aware Dictionary for sEntiment Reasoning*). Hasil yang didapatkan

adalah pengklasteran data menjadi 10 klaster, setiap klaster diberi sentimen berdasarkan kata kunci yang sering muncul (Garay, Yap and Sabellano, 2019).

Dalam analisis sentimen yang akan dilakukan, data untuk penelitian ini akan diambil dari media sosial Twitter. Pada bulan Januari 2021 Indonesia merupakan peringkat 7 dunia dalam jumlah pengguna Twitter dengan jumlah pengguna mencapai 14.05 juta pengguna (Tankovska, 2021). Twitter sering digunakan masyarakat dalam menyampaikan opini tentang berbagai macam hal. Hal ini dapat dimanfaatkan misalnya bagi pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan yang akan, sedang atau telah diterapkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana memproses tiga kriteria pelabelan (Positif, Netral, Negatif) terhadap sentimen masyarakat di Twitter dengan menggunakan algoritma VADER tentang larangan mudik 2021.
2. Bagaimana mengevaluasi kinerja algoritma VADER dalam menganalisis sentimen masyarakat tentang larangan mudik 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan proses tiga kriteria pelabelan (Positif, Netral, Negatif) terhadap sentimen dari data di Twitter dengan menggunakan algoritma VADER tentang larangan mudik 2021.
2. Melakukan evaluasi kinerja algoritma VADER dalam menganalisis sentimen masyarakat tentang larangan mudik 2021.

1.4. Batasan Masalah

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil proses *crawling* dari Twitter menggunakan bahasa pemrograman python dengan kata kunci “Larangan Mudik”.
2. Data diambil dari Twitter pada tahun 2021.
3. Proses pelabelan sentimen dari data di Twitter menggunakan algoritma VADER.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Melatih dan menambah pengetahuan tentang analisis sentimen.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi universitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang sentimen larangan mudik 2021.

